

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan nasional adalah suatu usaha untuk meningkatkan potensi masyarakat dan wilayahnya guna mencapai kesejahteraan sosial yang merata (Zubaedi, 2013:4). Proses ini melibatkan berbagai program pemberdayaan yang bertujuan mengoptimalkan sumber daya manusia dan alam. Dalam konteks ini, pengembangan nasional diarahkan untuk mengubah kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik dengan melibatkan seluruh warga negara dalam upaya bersama menuju kesejahteraan yang lebih baik. Pendekatan pengembangan nasional menekankan pemberdayaan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan memberikan kemandirian kepada mereka (Zubaedi, 2013:140). Namun, disayangkan bahwa pada kenyataannya, program-program pemberdayaan seringkali tidak sesuai sasaran atau tidak memenuhi kebutuhan masyarakat yang menjadi targetnya (Setiawan, 2021:35-36)

Meskipun pemerintah memiliki komitmen untuk mendukung pembangunan nasional, implementasinya seringkali kurang optimal, sehingga program-program pemerintah tidak memberikan dampak maksimal. Salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam mengatasi hal ini adalah melalui program pemberdayaan masyarakat, yang mendelegasikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengelola wilayahnya sesuai dengan potensinya, dikenal dengan prinsip otonomi

daerah, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Prinsip otonomi daerah menekankan peran penting pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan sosial melalui pemberdayaan, yang seharusnya melibatkan partisipasi aktif masyarakat (Hamid, 2018:83).

Namun, realitas menunjukkan bahwa program pemberdayaan sering dianggap sebagai tanggung jawab tambahan pemerintah pusat dan daerah terhadap masyarakat, dan belum sepenuhnya memberikan manfaat yang diharapkan. Keberhasilan program pemberdayaan dapat dicapai jika program tersebut tidak hanya berfokus pada jangka pendek, tetapi juga menjaga partisipasi masyarakat secara berkelanjutan. Tantangan utama yang dihadapi adalah ketidaksesuaian program pemberdayaan dengan kebutuhan masyarakat serta kurangnya pemahaman dan perhatian dari pembuat kebijakan terhadap kondisi riil di lapangan (Soetomo, 2008:7-8).

Pendekatan top-down yang umum dalam kebijakan pemberdayaan masyarakat seringkali tidak efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan, karena membuat masyarakat hanya sebagai objek pemberdayaan, bukan subjek aktif. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembangunan sosial yang lebih menekankan pada proses dan melibatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam pengelolaan program pemberdayaan (Soetomo, 2009:355). Namun, tingkat partisipasi masyarakat masih kurang memadai dalam program pemberdayaan di Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan.

Pemerintah sedang berupaya keras untuk meningkatkan pembangunan di wilayah pedesaan melalui program pemberdayaan masyarakat, seperti yang terjadi

di Desa Jatikramat Bekasi, yang melibatkan masyarakat dalam budidaya ikan hias. Hal ini menjadi contoh positif tentang bagaimana partisipasi masyarakat dapat berdampak positif terhadap seluruh proses dan hasil pembangunan. Keberhasilan program ini terutama ditunjukkan melalui peningkatan ekonomi masyarakat yang disebabkan oleh inisiatif kepala desa dan semangat kerjasama tinggi dari masyarakat untuk berpartisipasi aktif.

Dalam konteks Dana Desa, penyaluran dana bertujuan mengoptimalkan pemanfaatan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia di tingkat daerah, dengan fokus utama pada pengembangan SDM. Peran partisipasi masyarakat menjadi sangat penting dalam konteks Dana Desa, sebagai faktor penentu keberhasilan program pembangunan.

Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan bukan hanya sebagai objek, melainkan sebagai subjek aktif yang terlibat dalam seluruh tahapan program, dari perencanaan hingga pelaksanaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam kesuksesan program pemberdayaan (Suwandi, 2015). Kesuksesan program ini tercermin dalam tingkat partisipasi masyarakat dan dampak positif yang dihasilkan, seperti perbaikan infrastruktur desa.

Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan merupakan manifestasi konkret dari upaya pemberdayaan yang terfokus dan berorientasi pada tujuan yang jelas. Masyarakat bukan hanya sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam pengelolaan program pemberdayaan. Peran aktif masyarakat dalam semua aspek program pemberdayaan menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan

dalam upaya pemberdayaan (Andriany, 2015:33).

Berdasarkan uraian di atas, penulis memiliki tujuan untuk melakukan penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan melalui praktik budidaya ikan hias di Desa Jatikramat Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, maka dapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan melalui praktik budidaya ikan hias di Desa Jatikramat Bekasi?
- b. Apa faktor-faktor penggerak partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan melalui budidaya ikan hias di Desa Jatikramat Bekasi?
- c. Bagaimana dampak negatif dan positif program pemberdayaan melalui budidaya ikan hias di Desa Jatikramat Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan deskripsi mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan melalui praktik budidaya ikan hias di RT Jatikramat Bekasi.
- b. Menyajikan deskripsi mengenai faktor-faktor yang menjadi landasan utama dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan melalui budidaya ikan hias di Desa Jatikramat Bekasi.
- c. Mengetahui dampak positif dan negatif program pemberdayaan melalui budidaya ikan hias di Desa Jatikramat Bekasi

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup berikut ini:

a. Manfaat Teoritis

- 1 Menambah kontribusi pada wawasan ilmiah, khususnya dalam konteks program pemberdayaan masyarakat.
- 2 Memperluas pemahaman penulis sendiri tentang pentingnya program pemberdayaan masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1 Bagi Masyarakat

Memberikan kontribusi sebagai sumber pengetahuan dan referensi bagi masyarakat dalam penelitian mendatang.

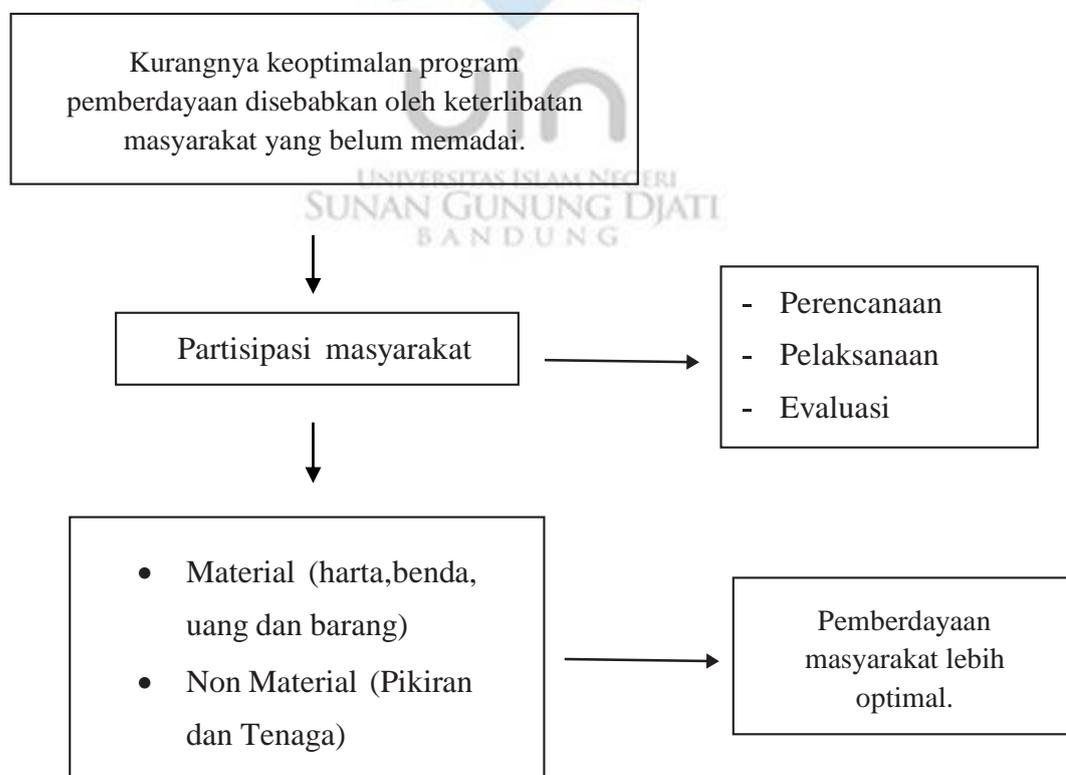
2 Bagi Pemerintah

Menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan terutama di bidang pemberdayaan masyarakat

1.5 Kerangka Berpikir

Pembangunan nasional memiliki tujuan untuk mengoptimalkan potensi masyarakat dan wilayah melalui upaya pemberdayaan yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia, dengan tujuan akhir mencapai kesejahteraan sosial. Dalam pelaksanaannya, salah satu aspek yang menjadi fokus pemberdayaan adalah pengembangan infrastruktur. Namun, seringkali program pemberdayaan yang dijalankan oleh pemerintah menghadapi berbagai tantangan dan masalah yang perlu diatasi.

Permasalahan ini muncul karena kurangnya keterlibatan atau partisipasi masyarakat dalam pengelolaan program pemberdayaan. Hal ini mengakibatkan program tersebut seringkali tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pelaksanaannya tidak mencapai potensi maksimal. Selain itu, kurangnya partisipasi dalam sebuah program pemberdayaan akan mengakibatkan hasil program yang tidak memuaskan. Semua permasalahan yang terkait dengan implementasi program pemberdayaan ini juga berdampak negatif pada efektivitas Dana Desa sebagai salah satu instrumen pemberdayaan. Secara singkat, kerangka pemikiran ini dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

1.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, penelitian terdahulu digunakan untuk mendapatkan pengetahuan mengenai permasalahan yang diangkat dan kemudian dijadikan perbandingan dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu juga berguna sebagai acuan untuk menghindari adanya anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Setidaknya terdapat tiga penelitian terdahulu yang penulis cantumkan yaitu:

Pertama penelitian Muhammad Afri Nur Cahya, memiliki judul “Kampung Gurameh: Studi Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kergan oleh Kelompok Budidaya Mina Mulya”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mencari tahu dan memahami tahapan-tahapan dari pemberdayaan masyarakat di Dusun Kergan, Tritomulyo, Kretek, Bantul melalui budidaya ikan gurameh dalam upaya meningkatkan perekonomian serta hasil yang didapatkan dengan adanya pemberdayaan tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah tahapan dari pemberdayaan ekonomi masyarakat Kergan yang dilakukan oleh Kelompok Budidaya Mina Mulya berupa membentuk kelompok budidaya ikan, memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan budidaya ikan gurameh kepada kelompok dan masyarakat sehingga terciptanya kesadaran, mendampingi anggota kelompok, serta melakukan pelatihan budidaya kepada anggota kelompok. Selain itu, hasil dari pemberdayaan yang ada memberikan dampak kepada masyarakat berupa terciptanya lapangan kerja, mengurangi pengangguran dan meningkatnya

pendapatan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Cahya dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada objek dari penelitian itu sendiri. Pada penelitian yang dilakukan oleh Cahya, objek dari penelitiannya adalah suatu pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat di Dusun Kergan, Tritomulyo, Kretek, Bantul. Sedangkan pada penelitian ini objeknya adalah pemberdayaan yang dilakukan di RT 005 Jatikramat Bekasi.

Kedua, penelitian Rizal Latief, memiliki judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Budidaya Ikan Mina Persada (KBI-MP)”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguraikan proses pemberdayaan masyarakat di Dusun Pacar, Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, mengetahui faktor-faktor yang mendorong maupun menghambat dari proses pemberdayaan tersebut, serta menjelaskan dampak ekonomi dari adanya kelompok budidaya ikan mina persada. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan dilakukan dengan cara penyadaran, pengkapasitasan, dan pemberian daya. Dalam pelaksanaan pemberdayaan pun terdapat beberapa faktor dari faktor yang menghambat seperti cuaca, hama, rendahnya pemahaman mengenai budidaya ikan maupun faktor yang mendukung seperti kerjasama yang baik antara anggota dengan pengurus pada proses pelaksanaannya, dukungan pemerintah melalui pihak desa. Adapun dampak ekonomi yang dirasakan adalah terciptanya lapangan kerja baru bagi masyarakat dan melimpahnya ketersediaan ikan bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat sebuah perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Rizal Latief dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada rumusan masalah yang ada pada masing-masing penelitian tersebut. Pada penelitian Rizal Latief hanya melihat dampak ekonomi dari adanya suatu pemberdayaan pada suatu masyarakat. sedangkan pada penelitian ini melihat bentuk, faktor, dan dampak pemberdayaan masyarakat.

Ketiga, penelitian Rifqi Fauzi, memiliki judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Sedia Mukti Dalam Meningkatkan Hasil Panen di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan proses-proses pemberdayaan masyarakat oleh kelompok tani sedy a mukti, hasil dari pemberdayaan tersebut, serta faktor pendorong dan penghambat pada proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok tani sedy a mukti dilakukan dengan beberapa program yaitu, arisan dan simpan pinjam, pengadaan pupuk dan alat tani, penyuluhan, serta budidaya padi. Hasil yang dicapai dari pemberdayaan ini adalah peningkatan hasil panen, meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Faktor-faktor yang mendorong terlaksananya proses pemberdayaan yaitu seperti antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan pemberdaayan. Faktor yang menghambat seperti faktor cuaca dan kesulitan dalam menggunakan alat-alat pertanian modern.

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat perbedaan antara penelitian yang

dilakukan oleh Rifqi Fauzi dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada bentuk pemberdayaan yang dilakukannya. Pada penelitian oleh Rifqi Fauzi, pemberdayaan dilakukan melalui sebuah kelompok tani. Sedangkan pada penelitian ini pemberdayaan dilakukan melalui kelompok pembudidayaan ikan hias.

